ISLAMIC EDUCATION
https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.893

Vol. 3, No. 1, 2023 | 1-7

Analisis Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat

Putri Syahri Romadhani*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Solihah Titin Sumanti, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah barat, untuk mendeskripsikan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat, dan untuk mengetahui faktor penghambat keterampilan membaca siswa. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu bagaimana proses pembelajaran dan keterampilan membaca siswa serta faktor pendukung dan penghambat keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat. Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunaka observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 8 dari 23 siswa tidak mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca dan 15 dari 23 siswa di kelas V-B SD Negeri 17 Bilah mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca.

ARTICLE HISTORY

Received	17/03/2023
Revised	23/03/2023
Accepted	07/04/2023
Published	13/04/2023

KEYWORDS

Bahasa Indonesia; Keterampilan membaca.

***CORRESPONDENCE AUTHOR**
putrisyahri39@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting karena merupakan awal mula diletakkannya landasan kemampuan berbahasa, karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi antarsesama. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah dan tingkat perguruan tinggi (Suparlan, 2021).

Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mempelajari bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan, "keterampilan dalam berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (Listening skills), keterampilan berbicara (Speaking skills), keterampilan membaca (Reading skills), dan keterampilan menulis (Writing skills). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan" (Fenny, 2017).

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, yang berperan penting dalam berkomunikasi adalah keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, siswa akan dapat memahami materi dalam semua mata pelajaran yang mereka bahas dengan kegiatan membaca.

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman bacaan mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro menemukan bahwa "sebagian besar perolehan pengetahuan oleh siswa terjadi melalui kegiatan membaca". Selain itu, Tarigan et al., menyatakan bahwa "kegiatan membaca harus menjadi kebutuhan utama, bukan sekedar keinginan, tetapi harus diarahkan sebagai pembebas buta huruf, dan sebagai kegiatan budaya". (Resmani dan Agustina, 2014)

Membaca bukan hanya sekedar melafalkan lambang-lambang tertulis, tetapi pembaca harus mampu memahami berbagai informasi yang terkandung dalam teks yang dibaca. Oleh karena itu, inti dari membaca adalah untuk benar-benar memahami. Maka, pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar harus diajarkan secara serius dengan model yang benar.

© 2023 The Author(s). *Islamic Education Issues*. ISSN: 2798-3307. Published by **Medan Resource Center**
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Sementara itu, pemahaman melibatkan pembangunan representasi spiritual yang konsisten dari situasi yang digambarkan dalam teks. Salah satu keterampilan terpenting yang diperoleh siswa sekolah dasar adalah kemampuan memahami teks tertulis, yang biasa disebut sebagai membaca pemahaman (Nirmala, 2018).

Dilihat dari pentingnya peran keterampilan membaca dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, maka penting bagi siswa sekolah dasar memilki keterampilan ataupun kemampuan membaca. Namun pada kenyataannya, keterampilan ataupun pemahaman membaca siswa sekolah dasar masih rendah (Dahlani, 2019). Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 17 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, di temukan adanya hambatan selama berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu hambatannya yaitu terdapat siswa yang belum memahami isi teks bacaan yang ia baca disebabkan kurangnya minat siswa ketika belajar membaca sebab sebagian besar siswa merasa bahwa membaca merupakan pembelajaran yang membosankan sehingga banyak siswa yang belum bisa memahami isi teks bacaan yang siswa baca, guru hanya mengandalkan buku pokok dan penunjang dari perpustakaan sebagai media belajar, dan ketika guru menjelaskan materi adanya siswa yang bercerita di tempat duduknya, kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua siswa dalam pembimbingan belajar membaca. Penting adanya peninjauan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan membaca dan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca serta upaya ataupun solusi yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang sulit membaca di kelas V SDN 17 Bilah Barat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denham dan Lincoln di dalam buku (Neny Simarmata 2021) mengatakan bahwa, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan memasukkan metode-metode yang ada ke dalam penelitian kualitatif” (Muhajir, 1990). Metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen. Penelitian ini dilakukan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/ 2022 di SD Negeri 17 Bilah Barat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat sebanyak 23 siswa. Dalam penelitian ini juga melibatkan guru kelas V-B sebagai sumber informasi di dalam kelas penelitian. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat. Metode yang dipakai untuk mengunpulkan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan observasi, peneliti mengamati kejadian atau tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran membaca. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat dan kepada siswa yang merupakan subjek penelitian (Sugiyono, 2012). Dokumentasi yang digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian yaitu berupa rpp yang digunaka guru kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat yaitu sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran tentang pemahan membaca pada cerita pendek, terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa. Kemudian, kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu nasional bersama-sama, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana pada tahap ini, guru menyediakan buku paket yang terdapat materi belajar berisi cerita pendek. Didalam buku tersebut terdapat cerita anak yang akan dibaca oleh siswa (Taufik, 2011).

Setelah siswa membaca teks cerita yang terdapat di dalam buku paket, kemudian menuliskan kembali cerita tersebut kedalam buku tulis dengan menggunakan bahasa dan pemahaman siswa itu sendiri. Setelah itu, siswa menjelaskan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah ataupun presentasi, siswa mengidentifikasi isi cerita anak melalui kegiatan tanya jawab dan latihan, siswa menyimpukan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, selanjutnya guru dan siswa memberikan penguatan dan penyimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan (Wirandi, 2020).

Menurut Kauffaman di dalam buku (Prayogo, Mursita, Rohmah, & Septiany, 2021), "Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau menyimpulkan makna dari apa yang dibaca". Lebih lanjut Hallahan dan Kauffaman menjelaskan bahwa, "membaca tidak lancar atau membaca dengan terlalu lambat mengganggu kemampuan seseorang untuk memahami suatu teks bacaan".

Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil temuan peneliti pada saat siswa mempresesntasikan hasil belajarnya, masih banyak terdapat siswa yang menggunakan bahasa buku pada cerita yang sudah di simpulkannya, dan ketika guru melakukan tanya jawab, masih ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, siswa belum mampu mengidentifikasi isi cerita dengan sendiri, akan tetapi ketika guru mendampingi siswa untuk mengidentifikasi cerita, siswa mampu melakukannya. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa siswa dapat memahami dan mengidentifikasi cerita ketika guru mendampingi siswa belajar bersama-sama (Sunendar & Iskandarwassid, 2008).

Kegiatan akhir pada tahap ini yaitu guru memberikan penghargaan berupa aplus tepuk tangan kepada siswa yang bagus dalam menyampaikan cerita anak dengan menggunakan bahasa dan pemahaman sendiri. Selanjutnya, guru memberikan tugas untuk menyimpulkan cerita anak yang lainnya yang dilakukan di luar jam sekolah (Nirmala, 2018).

Secara umum terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor penghambat kegiatan belajar siswa antara lain:

1) Situasi belajar tidak tenang
2) Sedang sakit
3) Tidak sehat secara mental
4) Kurangnya minat dan kesadaran
5) Kurangnya dukungan orang tua
6) Cuaca dan waktu yang buruk
7) Kurangnya sarana dan prasarana (Prayogo et al., 2021)

Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara siswa kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat, peneliti menemukan informasi yaitu 8 dari 23 siswa sudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru, alasan siswa sudah memahami materi yaitu karena delapan siswa tersebut suka membaca buku, sudah belajar sebelumnya di rumah, selebihnya 15 dari 23 siswa masih kurang mengerti bahkan belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru, alasannya karena siswa tidak suka membaca buku, mudah bosan ketika belajar membaca, dan ada juga siswa yang menjelaskan bahwa guru kurang bervariasi dalam menggunakan media belajar.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung peneliti memperoleh hasil temuan dari observsi yang dilakukan yaitu adanya siswa yang melakukan keributan seperti bercerita dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi, dan posisi duduk siswa tersebut berada di belakang (Indriani, 2014).

Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat

Sesuai dengan persyaratan kurikulum 2013 bahwa siswa sekolah dasar di kelas V Semester II harus memiliki kemampuan bahasa Indonesia dasar, yaitu menggali informasi penting dari teks bacaan dengan indikator minimal seperti menentukan sebuah gagasan/ ide pokok, tanya Jawab berdasarkan teks bacaan, Mengklasifikasikan informasi yang didapat dari teks bacaan kedalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana yang merupakan indikator dari membaca pemahaman (Dissa Nurul Imi, 2017). Hal tersebut sesuai dan tidak sesuai dengan hasil temuan peneliti pada observasi yang dilakukan kepada siswa kelas V-B, peneliti menemukan informasi bahwa terdapat 8 dari 23 siswa tidak mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca, dan 15 dari 23 siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca (Rohmatun, 2018). Adapun 8 dari 23 siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca memenuhi indikator keterampilan membaca yaitu:

1) Siswa bisa menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan

Kemampuan siswa kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan menjadi salah satu pendukung siswa bisa memahami teks bacaan.

2) Bisa memahami teks bacaan

Memahami teks bacaan merupakan kemampuan untuk memperoleh informai dengan menyimpulkan makna teks bacaan. 8 siswa kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat mampu memahami teks bacaan. Memahami teks bacaan yang bisa dilakukan siswa yaitu menemukan gagasan atau ide pokok teks bacaan, mengidentifikasi unsur-unsur teks bacaan, menentukan kalimat penjelas, meringkas teks bacaan dalam beberapa kalimat.

Contoh: Siswa bisa menceritakan kembali teks bacaan yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

3) Mengklasifikasi infromasi yang didapat dari teks bacaan

Siswa bisa mengklasifikasi informasi yang didapat dari teks bacaan ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (Resmani & Agustina, 2014).

Sedangkan siswa yang tidak memenuhi indikator keterampilan membaca yaitu:

1) Belum bisa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan

Ketidakmampuan siswa kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan menjadi salah satu penghambat siswa tidak memahami teks bacaan.

2) Belum bisa memahami teks bacaan

Memahami teks bacaan merupakan kemampuan untuk memperoleh informasi dengan menyimpukan makna teks bacaan. Beberapa siswa kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat menghadapi kesulitan memahami teks bacaan. Memahami teks bacaan yang tidak bisa dilakukan siswa yaitu menemukan gagasan atau ide pokok teks bacaan, mengidentifikasi unsur-unsur teks bacaan, menentukan kalimat penjelas, meringkas teks bacaan dalam beberapa kalimat.

Contoh: siswa tidak bisa menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

3) Mengklasifikasi infromasi yang didapat dari teks bacaan

Kesulitan mengklasifikasi informasi yang didapat dari teks bacaan juga dialami siswa kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat. Siswa tidak mampu menyajikan hasil informasi yang didapat dari teks bacaan kedalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Hal ini biasanya disebabkan siswa yang membaca teks bacaan hanya sekedar membacanya saja namun tidak memahami makna dari teks bacaan yang ia baca (Pratiwi, 2020).

Adanya kesulitan dalam keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami siswa, maka berdampak pada saat siswa mengerjakan soal pertanyaan kemudian jawaban siswa tidak sesuai dengan soal pertanyaannya (Fenny, 2017).

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa disebut juga dengan faktor internal, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal.

1) Faktor internal.
   a) Kemampuan membaca pemahaman teknis atau bacaan.
   b) Menguasai struktur pidato/teks.
   c) Sikap dan minat membaca.
   d) Jumlah kata.
   e) Kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca.
   f) Kemampuan untuk berkonsentrasi.
   g) Suasana hati atau emosi saat membaca.

2) Faktor eksternal
   a) Ciri-ciri membaca. Jika bacaan tersebut menggunakan kalimat yang terlalu rumit untuk dipahami dan menggunakan kosakata yang tidak familiar bagi siswa, maka akan lebih sulit bagi siswa untuk memahami informasi tersebut.
   b) Metode membaca guru yang diberikan oleh siswa juga memiliki pengaruh yang besar. Siswa yang menerima metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya dan menyenangkan akan lebih termotivasi untuk belajar.
   c) Memantau keterbacaan. Siswa dengan kemampuan membaca yang dipantau secara berkala akan segera diketahui jika ada kesulitan atau hambatan dalam membaca sehingga guru dan orang tua dapat menanganinya sesegera mungkin.
   d) Kebiasaan membaca buku ada di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Membaca lebih sering dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca.
   e) Tersedianya bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan. Akibatnya, siswa akan memiliki pengalaman membaca yang beragam, sehingga meningkatkan keterampilan membaca dan kosa kata mereka (Prayogo et al., 2021).

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa siswa kelas V-B sebanyak 23 siswa sudah bisa membaca dengan lancar, bahkan pada saat duduk di kelas rendah siswa sudah bisa membaca. Adapun faktor pendukung lainnya dari 8 siswa kelas V-B yang tidak memiliki kesulitan dalam keterampilan membaca yaitu orangtua membimbing siswa belajar di rumah ketika mengalami kesulitan membaca, siswa memiliki kesadaran untuk belajar mandiri di rumah tanpa bimbingan orangtua, serta fasilitas yang diberikan orangtua baik itu tambahan jam belajar di luar jam sekolah seperti les atau bimbel, dan memfasilitasi buku yang menarik siswa untuk rajin membaca, dan siswa suka belajar membaca (Pramesti, 2018).

Menurut pendapat Syah dalam buku (Assyari, 2020) yang berjudul cakap dan kreatif mendidik mengatakan bahwa, ”Ada dua faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, salah satunya adalah faktor internal siswa, antara lain cacat fisik dan mental siswa. a) aspek kognitif, dalam hal ini berkaitan dengan rendahnya kemampuan intelektual atau kecerdasan siswa, b) aspek afektif, dalam hal ini berkaitan dengan suasana hati dan sikap yang tidak stabil, c) aspek psikomotorik, dalam hal ini fungsi indera berikut berkaitan dengan gangguan lima aspek siswa. Kedua, faktor ekstrim bagi siswa antara lain: a) lingkungan keluarga, seperti hubungan orang tua yang tidak harmonis, pendapatan ekonomi keluarga yang rendah, b) lingkungan perumahan atau masyarakat, seperti tempat anak-anak nakal bermain, c) lingkungan sekolah, seperti tata ruang sekolah yang tidak nyaman, d) Guru kurang memiliki kompetensi dalam bidang mata pelajaran tersebut dan fasilitas pembelajaran yang tidak memadai” (Farhana, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu ditemukan informasi mengenai faktor-faktor penghambat yang dimiliki siswa yang berkesulitan dalam keterampilan membaca yaitu siswa kurang menyukai belajar membaca, karena siswa merasa membaca merupakan pembelajaran yang membosankan, sehingga siswa yang bosan melakukan keributan seperti mengajak teman sebangkunya bercerita. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan tidak memahami materi lebih banyak diam tidak bertanya kepada guru, dan kurang aktifnya siswa ketika belajar di dalam kelas (Azhar Arsyad, 2006).

Kurangnya kerjasama guru dan orangtua, orangtua yang mengabaikan pemberitahuan guru bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca, orangtua hanya mengandalkan sekolah sebagai sarana siswa untuk mendapatkan pendidikan, orangtua tidak membimbing siswa untuk belajar di rumah, dan tidak menyediakan fasilitas untuk belajar membaca di rumah (Ambarita Rahel Sonia, 2021).

SIMPULAN

Sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap guru harus menyiapkan RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Materi bahasa Indonesia di kelas V semester genap berfokus pada materi keterampilan membaca.selain itu para guru melakukan kegiatan refleksi yaitu tepuk semangat untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Sebelum melakukan proses pembelajaran siswa menyiapkan buku

sebelum pembelajaran dimulai, menyiapkan diri dengan mengatur posisi duduk yang nyaman. 11 dari 23 siswa yang belum memahami materi bertanya kepada guru dan sering bertanya, 12 dari 23 siswa memilih diam dan jarang bertanya. Faktor-faktor pendukung keterampilan membaca siswa kelas V-B pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 17 Bilah Barat, yaitu siswa sudah bisa membaca dengan lancar dan menggunakan tanda baca. Tersedianya buku paket sebagai buku pegangan siswa serta adanya buku penunjang dari perpustakaan. Faktor-faktor yang menghambat siswa kelas V-B dalam keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 17 Bilah Barat, yaitu: a) Kurangnya Minat Belajar Membaca, b) Kurangnya Dukungan dari Orangtua dalam Belajar Membaca, c) Metode dan Media Belajar Keterampilan Membaca yang digunakan kurang bervariasi. Solusi yang diberikan peneliti kepada guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan keterampilan membaca di kelas V-B SD Negeri 17 Bilang Barat, yaitu peneliti memberikan solusi metode mind mapping dan media yang digunakan. Mind Mapping adalah teknik pemetaan pikiran yang membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan memaksimalkan aktivitas otak. Dengan menggunakan metode ini akan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran, untuk mendapatkan iformasi, menuangkan ide-ide pikirannya kemudian menuliskannya dalam bentuk peta pikiran.

REFERENSI

Ambarita Rahel Sonia. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5).

Assyari. (2020). *Cakap dan Kreatif Mendidik*. Jawa Barat.

Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SD Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *IV*(2), 209–210.

Dissa Nurul Imi. (2017). Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(4), 89–90.

Farhana, H. (2020). Anaslisis Perkembangan Karakteristik Anak Sekolah Dasar di SDN Teluk Pucung I Bekasi. *Jurnal JPSD*, *7*(1).

Fenny. (2017). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 32–34.

Indriani, D. S. (2014). Keefektifan Model Think Pair Share Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal Of Elementary Education*, *3*(2).

Muhajir, N. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasih.

Nirmala, S. D. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Se- Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives dan Guided Reading. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, *10*(2), 45.

Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(3).

Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, *7*(1).

Prayogo, M. M., Mursita, A., Rohmah, & Septiany, G. A. (2021). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuku.com.

Resmani, & Agustina, R. (2014). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(2).

Resmani dan Agustina, R. (2014). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(2), 200.

Rohmatun, W. P. (2018). Pembelajaran Keteramplan Membaca Nyaring Tematik Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Dengan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Stilistika*, *4*(1).

Simarmata, N. I. P. D. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi* (1st ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunendar, & Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1).

Taufik. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT)*. Surabaya: PMN.

Wirandi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *2*(1).

©Putri Syahri Romadhani, Solihah Titin Sumanti, 2023